

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang.

Dengan adanya covid 19 mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi penularan covid 19. Salah satu upaya yang di ambil pemerintah adalah menetapkan PSBB(pembatasan sosial berskala besar) di daerah yang padat penduduknya yang masuk dalam zona tidak aman. Hal ini juga mempengaruhi dunia pendidikan. dimana pemerintah memutuskan unntuk meliburkan siswa dari aktivitas belajar disekolah dan mulai menerapkan metode kemudian pembelajaran daring atau online.

Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang di dukung oleh jaringan internet dan media digital yang dapat membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pembelajaran oline menjadi soulsi pada saat masa pandemi covid yang dipilih pemerintah dalam menekan jumlah korban virus corona.

Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringn internet, *local area network* sebagai metode berintraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi (Mustofa dkk., 2019). Pembelajaran daring dapat di lakukan dengan fasilitas computer, laptop maupun smarphone yang di hubungkan dengan jaringan internet. Dengan adanya fasilitas tersebut dosen dan mahasiswa dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan platform seperti whatsapp, telegram, zoom, meets, google classroom. (fitirah 2020).

Demi tetap menjaga khususnya dalam dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam *physical distancing*, sesuai intruksi pemerintah untuk tetap di rumah dan belajar di rumah. Menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) menindak lanjuti tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan yang menyatakan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan melalui pembelajaran daring/jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, kemudian aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa sesuai minat dan kondisi masing-masing. (pakpahan, 2020).

Selama masa pandemic covid 19 proses pembelajaran yang di laksanakan secara online tentunya banyak mendapatkan respon dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan siswa, respon dari berbagai pihak awalnya begitu positif selama proses pembelajaran tetap dengan berjalannya waktu yang sudah begitu lama akhirnya siswa mengalami stress akademik yang disebabkan banyaknya hambatan diantaranya seperti jaringan internet yang tidak baik, banyak siswa yang tidak memiliki cukup kuota, banyak gangguan ketika belajar di rumah seperti harus membantu orang tua, siswa merasa kurang fokus, pelajaran yang sulit di terima, minimnya persiapan yang di lakukan guru dalam menyiapkan materi pelajaran (Gunadha & Rahmayunita, 2020; Utami et al., 2020). Adanya deadline tugas yang di berikan guru (kompas, 2020).

Belajar dari rumah (daring) adalah suatu metode pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan dari rumah masing-masing untuk

memeuhi hak peserta didik agar tetap mendapatkan layanan pendidikan selama wabah covid-19 ini. Reva (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pendidikan kepada peserta didik yang tidak terikat ruang, waktu dan personal, serta menyesuaikan dengan kapabilitas masing-masing peserta didik tanpa adanya unsur pemaksaan dengan dengan standar tertentu. Pembelajaran secara daring memiliki beberapa kelebihan dan beberapa kendala penerapannya. Kelebihannya ialah membuat kegiatan pembelajaran menjadi mudah dilakukan dalam berbagai waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak (Shukla, Dosaya, Nirban, & Vavilala, 2020; Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020). Sedangkan kendala kendala nya ialah di beberapa daerah tertentu jaringannya tidak memadai, memunculkan pengeluaran baru untuk kuota internet sehingga hal ini bisa menjadi masalah bagi yang mengalami kesulitan finansial dan model belajar dengan menggunakan online menimbulkan kebosanan dan kejenuhan karena kurang efektifnya interkasi secara online bahkan bisa menyebabkan stress (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020 & Morgan, 2020). Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui system pembelajaran darig (Morgan, 2020).

Jaringan internet yang tidak stabil dan kuota internet yang tidak cukup merupakan salah sartu faktor pemicu stress akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh morgan (2020) yang menyatakan bahwa koneksi

internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Siswa merasa cemas dan khawatir jika jaringan internet tidak stabil dan ketika tidak mampu membeli kuota. Perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap siswa membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar. Kesulitan tersebut semakin terasa bagi siswa yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai. (Hastini, Fahmi, & Lukito 2020).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang mengaku kewalahan dalam menemani anaknya selama belajar. Mulai dari anaknya bangun pagi, kendala gangguan sinyal, kondisi yang tidak nyaman di rumah, bahkan ada yang sampai menangis karena gangguan sinyal karena sedang menjalankan ujian dengan batas limit waktu tertentu, ini perlu menjadi perhatian, Karena kondisi yang di munculkan ketika itu anak mengalami stress dan menangis karena merasa cemas ujiannya tidak di terima.

Robbins (2021) menyebutkan bahwa stress ialah ketika berada dalam kondisi yang menekan psikis seseorang untuk mencapai suatu tujuan, namun terdapat batasan atau penghalang. Stress akademik ialah stress yang disebabkan karena terbebani dengan adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam persaingan akadenik yang semakin meningkat. Stress akademik yang di alami siswa merupakan hasil persepsi yang subjektif terhadap adanya ketidaksesuain antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang di miliki siswa. (Agista, 2011).

Stress merupakan fenomena yang inheren dalam diri setiap individu. Kondisi stress ini tidak dapat dibiarkan sebab dapat membahayakan kondisi fisiologis. Beberapa penelitian menemukan bahwa stress akademik yang tidak di tangani secara tepat cenderung berimplikasi kepada depresi (Azmy et al., 2017; Deb, Strodl, & Sun, 2015; Reddy & Kharismarajanmenom, 2018). Stress menurut tingkatannya di bagi menjadi stres ringan, sedang dan berat. Stress ringan di tandai dengan mudah lelah, tidak bisa santai, hal ini akan hilang jika stress dapat di atasi. Stress sedang di tunjukkan dengan respon tubuh badan terasa mau pingsan, badan terasa mau jatuh, dan konsentrasi serta daya ingat menurun. Stress berat dapat memunculkan gangguan pencernaan, denyut jantung yang semakin keras, sesak napas dan tubuh terasa gemetar (Atziza, 2015). Dari uraian tersebut jelas bahwa stress akan menimbulkan masalah yang berat jika tidak tertangani.

Kecemasan, stress, dan depresi adalah gangguan mental yang umum di terjadi dengan prevalensi 10-40% di Negara berkembang. Stress saat menjadi atribut kehidupan modern karena stress telah menjadi bagian kehidupan yang umum dan tidak dapat terelakkan. Stress dapat dialami oleh seseorang dimanapun berada seperti keluarga, sekolah, pekerjaan, dan masyarakat. Stress dapat di rasakan oleh semua orang dari berbagai usia, mulai anak-anak, remaja, dewasa ataupun lanjut usia. Stress dapat membahayakan fisik maupun mental seseorang (Kupriyanov, 2014). Stress di tandai dengan gejala fisik, emosional, intelektual dan interpersonal. Sulit tidur, mudah lelah, sering terasa letih, ketgangn otot bahkan sampai diare merupakan gejala fisik dari stress (Nurmaliyah, 2014).

Kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di litbang Kompas, sebanyak 28,3% siswa mengalami stress jika sistem ini berlangsung lama (Mediana, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “Tingkat stress siswa terhadap pembelajaran daring (*online*) di smk negeri 2 buru selatan”.

B. Rumusan masalah

berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat stress siswa pada pembelajaran daring di smk negeri 2 buru selatan” ?

C. Tujuan Penelitian.

Mengetahui Tingkat stress siswa pada pembelajaran daring (*online*) di smk negeri 2 buru selatan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat Menambah pengetahuan dan informasi sehubungan dengan tingkat stress siswa pada pembelajaran daring (*online*) di smk negeri 2 buru selatan

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan berguna bagi kontribusi dan pengembangan pengetahuan di bidang studi ilmu keperawatan sekolah tinggi stikes majapahit Mojokerto. Dan juga di harapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.